

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kewajiban setiap muslim adalah berdakwah. Berdakwah hukumnya *fardu kifayah* atau disebut sebagai kewajiban yang kolektif. Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah Islam, yang lebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

Dakwah berarti kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang lain untuk beriman dan taat kepada Allah swt. dengan garis akidah, syari'at dan akhlak Islam. Aktivitas dakwah sangat luas dan tentu tidak akan dilaksanakan secara sendiri-sendiri, maka aktivitas dakwah harus dikelola secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dakwah bukanlah kewajiban yang bersifat sementara, melainkan berkelanjutan dan berkesinambungan, maka diperlukan satu program pengembangan atau pelatihan secara khusus diperuntukkan bagi para kader dan pelaksana dakwah yang mempunyai kesiapan untuk bertabligh (Dede Karmila, 2018: 1-2).

Islam adalah agama dakwah, di dalamnya terdapat usaha, strategi serta tujuan untuk menyebarkan kebenaran, yaitu suatu ajaran yang diyakini berasal dari Allah yang Maha Esa, untuk mendorong manusia melakukan kebaikan dan menaati petunjuk Allah, menuntut mereka melakukan kebajikan dan mencegah dari perbuatan buruk dan dapat pula meningkatkan motivasi kepada masyarakat untuk mendalami ajaran Islam agar dapat meraih kebahagiaan dunia akhirat. Dengan

menyebarkan dakwah yang merupakan suatu tugas suci dan bentuk pengabdian kita sebagai umat muslim kepada Allah swt.

Strategi dakwah telah dicontohkan Rasulullah dan *khulafaur-rasyidin* diaplikasikan dengan terlebih dahulu mengenal situasi dan kondisi masyarakat Arab pra-Islam (sebelum risalah Nabi Muhammad SAW) sebagai kondisi objektif *mad'u* yang dihadapi Rasulullah dan *khulafaur-rasyidin*. Sementara yang dilakukan sesuai wahyu yang pertama dengan turunnya ayat-ayat tersebut, mengenai Nabi Muhammad SAW melakukan dakwah secara rahasia. Dakwah rahasia tersebut berjalan selama 3 tahun dan jumlah pemeluk Islam mencapai 40 orang. Setelah itu perkembangan dakwahnya secara terbuka. Dengan perspektif tersebut, tentunya para penyeru kebenaran (*muballihg*) haruslah orang yang mula-mula memperlihatkan kebenaran itu dalam dirinya sendiri. Menurut Sayyid Quthub tabligh harus dilakukan dengan perang suci (*bi aljihad*) bila mendapatkan hambatan dan gangguan yang menghalangi jalan dakwah (Munji'atus Sangadah 2021:2).

Seiring perkembangan teknologi seperti sekarang ini, dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Kemudian dakwah yang baik akan mudah diterima sehingga dapat diimplementasikan oleh masyarakat yang telah menerima dakwah tersebut. Dalam agama Islam, melaksanakan dakwah berarti menegakkan *Amal Ma'ruf Nahi Munkar* yang merupakan kewajiban seluruh umat Islam. Oleh karena itu, dalam berdakwah perlu adanya "Manajemen Dakwah" yang merupakan salah satu kebutuhan pokok agar dapat memotivasi masyarakat untuk lebih mendalami ajaran Islam.

Manajemen dakwah merupakan suatu proses yang dinamis karena ia berlangsung secara terus-menerus dalam suatu organisasi. Setiap perencanaan memerlukan tinjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan dimasa depan, pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Peran manajemen dakwah diaplikasikan agar pelaksanaan dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasaran dapat dicapai dengan baik.

Seperti yang telah diketahui bahwa manajemen merupakan suatu proses mengelompokkan, menghimpun dan menempatkan sesuatu kearah yang ingin dicapai (Shaleh, 1993: 123). Sedangkan dakwah merupakan suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, suatu penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepada masyarakat tanpa ada unsur paksaan.

Maka dari itu, dibutuhkan simpati dari umat Islam untuk memberikan suatu bimbingan, baik melalui lembaga agama atau melalui suatu organisasi agama, dimana itu sangat penting dalam memotivasi masyarakat untuk melakukan ibadah, memberi motivasi hijrah bahkan dapat memberi motivasi dalam hal berdakwah. (Rilarti, 2021: 2).

Anak merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan SDM yang berkualitas untuk masa depan yang diyakini dapat memperbaiki kehidupan suatu bangsa. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak untuk mendapatkan pendidikan

merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa.

Anak merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal ini pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak anak-anak adalah mengajarkan dakwah pada anak sejak dini, sehingga dakwah sudah menjadi kebiasaan dan menjadi bagian hidup anak ketika dewasa. Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak-anak. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, maka akan muncul generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat.

Pengembangan dakwah dimaksudkan agar ajaran Islam secara keseluruhan meresapi kehidupan manusia sehingga mampu memecahkan segala masalah kehidupannya, pemenuhan kebutuhannya yang sesuai dengan ridha Allah swt. dengan demikian, dakwah dipandang sebagai proses pendidikan individu dan masyarakat sekaligus proses pembangunan itu sendiri (Siti Hikmah, 2014: 64)

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah merupakan suatu lembaga pembinaan. Lembaga pembinaan adalah institusi yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap tumbuh kembangnya lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

sekaligus berperan dalam pengelolaan dan pengendalian mutu penyelenggaranya. Dimana taman pendidikan non formal yang sengaja dibentuk untuk memfasilitasi proses belajar mengajar bagi umat Islam dan bersifat terencana, tersusun serta dioperasikan secara tertib. Prosedur pendidikannya diatur sedemikian rupa yakni terdapat tenaga pengajar yang dikenal dengan istilah ustadz (bagi laki-laki), ustadzah (bagi perempuan) dan anak-anak yang dikenal dengan istilah santri (Direktorat Pendidikan Diniyah 2009:5).

Keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi pada generasi muslim agar mereka dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya, khususnya pendidikan agama Islam. Begitu pentingnya keberadaan sebuah taman pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat, sehingga TPQ dianggap salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat berperan dalam membantu para orang tua dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak-anak mereka serta TPQ juga telah membantu lembaga formal (sekolah) dalam mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada peserta didik usia sekolah. TPQ juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah banyak mencetak generasi muda Islam yang berilmu, berakhlakul karimah serta berbudi pekerti luhur (Ratna Fernatubun 2021:1).

Sebagaimana dengan TPQ di Masjid As-Sulaimaniyyah Al-Mustanir Kelurahan Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana sejak awal berdirinya merupakan suatu pondok pesantren yang berusaha menghimpun dan mengumpulkan anak-anak untuk dibina dan diberikan pendidikan tentang masalah

keislaman khususnya dalam mewujudkan kader-kader yang profesional, sebab santri merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya penyebar dan menumbuh kembangkan Agama Islam.

Sebagaimana dalam firman Allah swt. sebagai berikut:

مَرَّصُونَ بُنِينَ كَانَتْهُمْ صَفًّا سَبِيلَةَ فِي يُقَاتِلُونَ الَّذِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalannya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh. (QS. As-Shaf 61: 4).

Melalui manajemen yang baik, masjid berpotensi untuk meningkatkan kinerja para tenaga pendidik Taman Pendidikan Al-Qur'an, untuk menjadikan santri lebih mandiri atau memberdayakan Masjid melalui pengelolaan yang profesional dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi warga dan masyarakat untuk meningkatkan mutu Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Strategi Manajemen Islam pada TPQ di Masjid As-Sulaimaniyyah Al-Mustanir di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana pasti mengalami berbagai macam kendala. Tetapi, para pendidik (ustadz/ustadzah) sudah memikirkan kendala-kendala yang akan terjadi, untuk meminimalisir kesalahan yang akan datang. Misalnya, para pendidik (ustadz/ustadzah) menerapkan manajemen Islam dalam kurikulum yang diberikan pada santri. Jadi, untuk memudahkan para pendidik (ustadz/ustadzah) harus mencari metode yang mudah diterima oleh semua anak, metode yang dimaksud adalah metode *qiro'ah* dan metode *as-syafii*. Kemudian, untuk kedisiplinan para pendidik (ustadz/ustadzah) memberikan aturan salah satunya kehadiran tidak boleh alpa selama satu pekan tanpa ada alasan yang jelas.

Kemudian yang menjadi kebebasan dalam TPQ As-Sulaimaniyyah Al-Mustanir yaitu TPQ ini berdiri sendiri, tanpa adanya campur tangan pemerintah. Jadi, orang tua bebas menitipkan anaknya untuk diajari ilmu agama.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Strategi Pengelolaan TPQ dalam Meningkatkan Mutu Dakwah pada Anak.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengelolaan TPQ As-Sulaimaniyyah Al-Mustanir dalam meningkatkan mutu dakwah pada anak di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana?
2. Bagaimana strategi dakwah TPQ As-Sulaimaniyyah Al-Mustanir dalam meningkatkan mutu dakwah pada anak di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan TPQ As-Sulaimaniyyah Al-Mustanir dalam meningkatkan mutu dakwah pada anak di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan TPQ As-Sulaimaniyyah Al-Mustanir dalam meningkatkan mutu dakwah di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah TPQ As-Sulaimaniyyah Al-Mustanir dalam meningkatkan mutu dakwah di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan TPQ As-Sulaimaniyyah Al- dalam meningkatkan mutu dakwah di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama secara teoritis dan praktis. Berdasarkan tujuan peneliti di atas maka, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kita mengenai strategi pengelolaan sebagai salah satu instrumen dalam strategi pengelolaan TPQ dalam meningkatkan mutu dakwah.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlu adanya suatu penjelasan mengenai judul “Strategi Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) As-Sulaimaniyyah Al-Mustanir dalam Meningkatkan Mutu Dakwah pada Anak di Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana”.

Maka definisi operasional diantaranya:

1. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu.
2. Pengelolaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi. Pengelolaan pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan manajemen yaitu pengendalian dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan.
3. Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengakui bahwa Allah swt. sebagai tuhan, lalu menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh Allah swt.
4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu "lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia 7-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya".
5. Anak merupakan masa bagi seorang anak untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain serta memahaminya. Oleh karena itu, seorang anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang kehidupan dunia dan segala isinya.